

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab terbesar yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an tidak hanya berlaku pada zaman Nabi Muhammad, tetapi berlaku di setiap waktu dan tempat. Di manapun manusia berada dan dengan zaman yang berbeda Al-Qur'an tetap berlaku sebagai pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat muslim di dunia.

Petunjuk yang termuat dalam Al-Qur'an merupakan petunjuk bagaimana manusia hidup sejahtera dan bahagia. Salah satunya adalah perihal hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang ada ini merupakan ciptaan Allah yang telah diberikan kepada manusia, baik itu lingkungan biotik (makhluk hidup) dan abiotik (benda mati).

Lingkungan biotik terdiri dari manusia, tumbuhan, dan hewan.<sup>1</sup> Sedangkan lingkungan abiotik terdiri dari tanah, air, udara dan sinar matahari, oksigen, karbondioksida, suhu, gaya gravitasi bumi, kelembapan musim dan iklim.<sup>2</sup> Dari semua unsur yang ada mempunyai fungsi yang saling berkaitan. Seperti manusia membutuhkan udara untuk bernafas, tumbuhan membutuhkan tanah untuk tumbuh, dan hewan membutuhkan air untuk diminum. Dan itu semua yang ada ini di ciptakan oleh Allah untuk keberlangsungan hidup

---

<sup>1</sup> Hati Nurahayu, *Mengenal Ekosistem*, (Bandung: April Media, 2009), hlm. 35

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 28

mahluk hidup. Hal tersebut terdapat dalam firman Allah dalam QS. Ibrahim(14): 32 – 33 yang berbunyi

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ (32) وَسَخَّرَ لَكُمْ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ وَسَخَّرَ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ (33)

*“Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai (32). Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang (33).”*

Sungguh besar nikmat Allah yang telah diberikan kepada manusia. Allah memberikan itu semua dengan gratis untuk dimanfaatkan dengan sebaiknya. Seperti halnya dengan air. Air yang di bumi ini menempati tiga perempat bagian dari planet bumi. Airlah yang menyebabkan kehidupan muncul di Planet Bumi. Air dikirim oleh Allah dari ruang angkasa dan tidak berasal dari bumi. Air merupakan makhluk pertama (atom H) yang muncul bersama dengan helium (atom He) di jagat raya ini.<sup>3</sup> Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Anbiya’(21): 30

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ (30)

<sup>3</sup> Agus Haryo Sudarmojo, *History of Earth*, (Yogyakarta:Mizania, 2008) hlm. 119

*“Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?”*

Allah menciptakan langit dan bumi supaya manusia beribadah, berbuat kebaikan dan taat kepada Allah. Dari air, asal mula lahirnya manusia (air mani), hewan dan tumbuhan.<sup>4</sup> Air merupakan komponen utama dalam kehidupan. Tanpa adanya air, kehidupan ini mustahil akan tetap berlangsung.

Di dalam Islam, air mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam beribadah, seperti wudhu, mandi junub, mandi jumat, mandi ihram, dan melepas dahaga ketika sahur dan berbuka puasa. Air yang ada di bumi mempunyai jumlah yang tetap dan tidak bertambah, hanya mengalami siklus secara terus menerus.

Ada beberapa sumber mata air yang ada di bumi ini, yaitu

- Air Laut, yang mengandung kadar garam sekitar 3% sehingga jarang digunakan sumber air minum.
- Air Atmosfir/Hujan, merupakan hasil kondensasi uap air di udara
- Air Permukaan, yaitu air yang mengalir dipermukaan bumi seperti air sungai dan danau/rawa

---

<sup>4</sup> Eny Yulianti dan Elok Kamilah Hayati, *Kasih Sayang Allah dalam Air Hujan*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. xx

- Air Tanah, adalah air (biasanya dari air hujan) yang meresap dan melalui susunan tanah dan batuan/geologi sampai tertahan di atas batuan kedap air di dalam bumi.<sup>5</sup>

Namun beberapa sumber mata air tersebut telah rusak akibat tercemar oleh lingkungan sekitarnya. Manusia sebagai peran utama dalam pengolahan bumi, telah mengeksploitasinya tanpa adanya tanggung jawab. Mereka membuang sampah sembarangan, penebangan hutan secara liar, penghancuran terumbu karang, dan pembuangan limbah pabrik.

Banyak akibat yang ditimbulkan karena perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab, munculnya berbagai bencana dan penderitaan bagi manusia itu sendiri. Seperti banjir bandang, tanah longsor, tsunami, kekeringan, dan krisis air.

Air merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan mempunyai daya regenerasi selalu dalam sirkulasi dan lahir kembali mengikuti suatu daur hidrologi. Tetapi, ketika siklus ini terganggu atau di rusak, maka sistemnya tidak berfungsi sebagaimana lazimnya<sup>6</sup> akibat dari perbuatan manusia.

Manusia boleh memanfaatkannya tetapi harus sesuai dengan kadarnya.

Franz Magnis Suseno mengatakan,”

hal ambang bukan ibarat ember yang meskipun hanya memasukkan air bertetes-tetes saja, namun pernah akan penuh, yang tumpah hanyalah air kelebihan. Melainkan ibarat gedung yang sembrono ditambah tingkat baru, barangkali struktur beton masih tahan ditambahi dua atau

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. xxxii

<sup>6</sup>Muhammad Erwin, *Hukum Lingkungan dalam Sistem Kebijakan Pembangunan Lingkungan Hidup*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 37

tiga tingkat di luar rencana konstruksi, tetapi pada tingkat ke empat atau ke lima seluruh gedung akan ambruk, bukan hanya tingkat-tingkat tambahan saja. Jadi, apabila kita melewati ambang daya tampung sebuah ekosistem, seluruh system akan ambruk dan semua prestasi system itu tidak tersedia lagi.<sup>7</sup>

Prediksi para ilmuwan yang tergabung di dalam *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) menyajikan perkiraan yang amat mengerikan. Selama tahun 1990-2005 telah terjadi peningkatan suhu di seluruh bagian bumi antara 0,15-0,30 derajat celcius. Bila pemanasan ini terus berlanjut, diperkirakan pada tahun 2040 lapisan es di kutub-kutub bumi akan habis meleleh. Akibatnya, diprediksi pada tahun 2050 akan terjadi kekurangan air tawar, sehingga kelaparan akan meluas, udara akan semakin panas, sehingga jutaan orang akan berebut air dan makanan.<sup>8</sup>

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai pemakmur bumi bukan pengrusak ekosistem yang tercipta dengan baik ini. Allah telah memperingatkan manusia sejak ribuan tahun yang lalu lewat nabinya untuk tidak merusaknya. Hal itu terdapat dalam QS. Al-A'raf(7): 56 yang berbunyi

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ  
الْمُحْسِنِينَ (56)

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Namun, yang terjadi sekarang berbeda, demi memuaskan kepentingan dunianya, manusia mengeksploitasinya secara berlebihan tanpa memikirkan

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 37-38

<sup>8</sup> Ahmad Khoirul Fata, Teologi Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 15, 2014, hlm. 132

dampak yang terjadi sesudahnya. Sehingga apa yang telah Allah peringatkan terjadi juga. Banyak bencana yang di timbulkan akibat perilaku manusia sendiri yang tercermin dalam QS. Ar-Rum (30): 41 yang berbunyi

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ (41)

*“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”*

Untuk mengantisipasi dampak yang ditimbulkan semakin parah, penting untuk menjaganya lebih dini melalui pelestarian air dan juga mengurai firman-firman Allah yang ada di dalam al-Qur’an. Dari uraian yang dipaparkan penulis, penulis merasa penting untuk meneliti lebih lanjut lewat skripsi yang berjudul “AIR PERSPEKTIF AL-QURAN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka perlu di buat sebuah rumusan masalah agar penulisan ini mengarah pada persoalan yang akan dituju. Rumusan masalah yang di buat penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana Al-Qur’an memandang pentingnya air?
2. Bagaimana fenomena kerusakan air?
3. Bagaimana pelestarian air perspektif Al-Qur’an?

## **C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui pentingnya air dalam Al-Qur’an
2. Untuk mengetahui fenomena kerusakan
3. Untuk mengetahui pelestarian air perspektif Al-Qur’an

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi khazanah ilmu keislaman khususnya pada bidang tafsir al-Qur'an. Serta dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi penulis lain yang memperdalam ilmu khususnya pada bidang tafsir al-Qur'an.

##### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Seperti yang sudah penulis ungkapkan di latarbelakang, bahwa keadaan lingkungan saat ini terutama air telah mengalami kerusakan akibat adanya pencemaran. Dengan adanya penulisan ini di harapkan masyarakat bisa mengetahui tentang pentingnya air dalam Al-Qur'an dan mencegah kerusakan air dengan adanya pelestarian. Sehingga dengan begitu air tetap dapat diambil manfaatnya untuk masa yang akan datang.

#### **E. Penegasan Istilah**

Sebagaimana lazimnya dalam setiap penyusunan skripsi atau karya ilmiah maka terlebih dahulu di beri batasan pengertian judul akan di bahas sehingga dalam pokok penguraiannya tidak terjadi kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap judul yang dimaksud. Adapun judul skripsi adalah “AIR PERSPEKTIF AL-QUR'AN”. Berdasarkan dari judul tersebut, maka penulis mengemukakan batasan pengertian dari beberapa kata yang dianggap perlu sebagai berikut:

Air dalam KBBI berarti benda cair seperti biasa terdapat di sumur, sungai, danau, yang mendidih pada suhu 100°C dan membeku pada suhu 0°C.<sup>9</sup>

Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>10</sup>

Jadi yang penulis tuju dalam penelitian ini adalah mengurai ayat-ayat tentang air yang ada di lingkungan yang berarti sumber-sumber air seperti air di laut, tanah, permukaan, dan atmosfer dengan disertai pelestarian air, agar keberadaan air di bumi ini tetap stabil.

## F. Kajian Pustaka

Kajian keislaman yang membahas tentang air sudah banyak yang terpublikasikan baik melalui karya-karya ilmiah, buku-buku ensiklopedi maupun melalui media internet, televisi, atau sebagainya. Namun kebanyakan pembahasannya bersifat umum.

Sedangkan yang dikehendaki penulis dalam penelitian ini adalah air perspektif Al-Qur'an dengan menggunakan kajian tafsir maudhu'i, kemudian sebagian ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait air dikumpulkan menjadi satu untuk dijadikan pondasi suatu bangunan yang pas.

Ada beberapa penulisan yang memiliki tema yang berdekatan dengan persoalan air, beberapa diantaranya adalah:

Skripsi karya Ashiddiqi Fahmi Basya Albar yang berjudul "Etika Pengelolaan Sumber Daya Air dalam Perspektif Hadis Nabi". Latar Belakang dari skripsi ini adalah ketergantungan manusia dengan alam, yang berakibat

---

<sup>9</sup> Cormentya Sitanggang, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Bahasa, 2008), hlm. 22

<sup>10</sup> Kahar Masyhur, *Pokok-pokok Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal. 2

pada kerusakan lingkungan. Untuk itu ia membahas bagaimana konsep pengelolaan air dalam perspektif hadis Nabi. Dalam penelitiannya ia menggunakan pendekatan bahasa. Pada pembahasannya ia menguraikan pengelolaan air pada zaman nabi dengan dikaitkan dengan konteks Indonesia. Ada beberapa model pengelolaan air dalam perspektif hadis nabi yaitu sistem pembagian air, solusi masalah perebutan air, keutamaan menyediakan air, orang yang berfikir bahwa pemilik sebuah kolam atau sebuah kantung kulit berisi air lebih berhak menggunakan air itu ketimbang orang lain, dan air minum orang dan memberi minum hewan dari sungai. Dalam konteks Indonesia dengan melihat hadis-hadis nabi tersebut ada beberapa tindakan yang bisa dilakukan untuk menanggulangnya, yaitu membuat sumur resapan, penegakan hukum, dan pemanfaatan teknologi. Persamaan dari skripsi adalah pembahasannya terkait permasalahan air. dan perbedaanya adalah ia terfokus pada pengolahan air menurut hadis nabi dan penulis terfokus pelestarian air menurut Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Skripsi karya Supar yang berjudul “Air dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Maudhu'i)". Permasalahan dalam skripsi ini bagaimana air laut dan air hujan menjadi sumber energi dan sumber alternatif sesuai dengan yang diinformasikan Al-Quran. Dengan menggunakan pendekatan metode Maudhu'i, ia sampai pada kesimpulan Al-Qur'an menginformasikan sains dan teknologi air melalui ayat-ayat pada QS. Al-Anbiya' ayat 30 dapat dikembangkan menjadi Hidrogen. QS. Al-A'la ayat 1-5 dikembangkan

---

<sup>11</sup> Ashiddiqi Fahmi Basya Albar, *Etika Pengelolaan Sumber Daya Air Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2008), hlm. vii

menjadi minyak (bensin), QS. Az-Zukhruf ayat 11 dikembangkan menjadi aki, QS. At-Thur ayat 6 dikembangkan menjadi energi listrik, QS. Ar-Ra'du ayat 17 dikembangkan pada PLTA, dan al-Qomar ayat 49 dikembangkan menjadi alat ukur (test pack dan termometer). Persamaan dengan skripsi ini adalah pembahasannya terkait air dan perbedaannya adalah ia terfokus pada pemanfaatan air dalam sains dan teknologi dan penulis terfokus pada pelestarian air.<sup>12</sup>

Kitab tafsir ilmi yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI dengan judul “Air Perspektif Al-Qur'an dan Sains”. Tafsir ini cukup komplit membahas air dalam perspektif Al-Qur'an. Hanya saja dalam hal pelestarian air, pembahasannya kurang mendalam dan hanya fokus pada krisis air saja. Hal tersebut yang membedakan penelitian penulis dengan tafsir ini, yang dikehendaki penulis pelestarian secara umum, tidak hanya krisis air saja.<sup>13</sup>

Artikel yang ditulis oleh Mochamad Imamudin yang berjudul Peranan Air dalam Perspektif Al-Qur'an. Dalam artikel ia memaparkan tentang manfaat air yang telah diturunkan oleh Allah yang menghidupkan segala makhluk, menyebarkan rejeki, minuman bagi ternak dan sebagai sumber energi yang dapat diperbaharui. Namun air juga dapat menimbulkan bahaya dan bencana bagi ekosistem. Persamaan pembahasan dalam artikel ini adalah fokus pembahasannya pada air. Sedangkan perbedaannya adalah ia hanya

---

<sup>12</sup> Supar, *Air dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Maudhu'i)*, (Palembang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm. 123

<sup>13</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ilmi: Air dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011)

memaparkan tentang manfaat air dan penelitian penulis akan memaparkan pelestarian air.<sup>14</sup>

Artikel yang di tulis Hayu S. Prabowo yang berjudul “Konservasi Air dalam Perspektif Islam”. Dalam artikel ini ia memaparkan kedudukan dan pentingnya air dalam kehidupan berdasarkan Al-Qur’an, hadis, dan Undang-Undang Dasar RI 1945. Selain itu ia juga memaparkan peran Majelis Ulama Indonesia dalam konservasi air. Hal itulah yang membendakan dengan penelitian penulis yang mengkaji masalah pelestarian air berdasarkan Ayat-Ayat Al-Qur’an.<sup>15</sup>

Sebenarnya penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hanya saja dalam penelitian ini, penulis akan mencoba membahas air perspektif Al-Qur’an dengan menggunakan metode Maudhu’i yang lebih sistematis. Dalam pembahasannya akan di uraikan tentang kerusakan air serta penyebabnya, dengan begitu ada ditemukan pelestariannya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Kajian penulisan ini termasuk dalam kategori penulisan kepustakaan (*library research*), yaitu dilakukan dengan cara menelusuri berbagai literatur yang mengarah dan sesuai dengan objek yang diteliti. Penulisan model ini dilakukan dengan menelaah buku atau data yang tertulis yang berkaitan dengan tema dalam penulisan.

---

<sup>14</sup> Mochamad Imamudin, Peranan Air dalam Perspektif Al-Qur’an (Air Sebagai Sumber Kehidupan), *El-Hayah*, Vol. 3, 2012, hlm. 41

<sup>15</sup> Hayu S. Prabowo, “Konservasi Air dalam Perspektif Islam”, dalam <http://mui-lplhsda.org>, diakses pada 30 Juli 2017

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penulisan ini terbagi menjadi dua, yaitu:

### a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penulis untuk tujuan penulisan itu.<sup>16</sup> Untuk data primer yang penulis gunakan adalah ayat-ayat tentang pelestarian air yang ada di dalam al-Qur'an dan Tafsir.

### b. Sumber data sekunder

Dalam data sekunder ini yang digunakan diantaranya adalah buku-buku, kitab, ensiklopedi, jurnal, artikel, kamus, software, internet, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan serta berfungsi sebagai alat bantu dalam memahami penulisan ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini dimaksudkan sebagai cara mengorganisir dan menafsirkan data agar lebih mudah disusun secara sistematis. Mengingat jenis penulisan ini adalah *library research*, maka teknik yang digunakan adalah dokumentasi yakni menghimpun catatan-catatan, buku, majalah, surat kabar dan bahan tertulis lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Hal tersebut juga telah penulis ungkapkan pada sub bab selanjutnya dengan judul analisis data.

## 4. Metode Analisis Data

---

<sup>16</sup> Winarto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: PT. Tarsito, 2001), cet. IX, hlm 169

Metode yang penulis gunakan adalah metode Tematik (*Maudhu'i*). Metode ini merupakan salah satu metode yang bertujuan mencari jawaban ayat-ayat al-Qur'an tentang permasalahan tertentu.<sup>17</sup>

Al-Farmawi mengemukakan tujuh langkah dalam penggunaan metode *maudhu'i*, yaitu:

- a. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudhu'i*
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makkiyah dan Madaniyah.
- c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya atau *sabab al-nuzul*.
- d. Mengetahui hubungan (*munasabah*) ayat-ayat tersebut dalam masing-masing surahnya.
- e. Menyusun tema bahasan yang pas, utuh, sempurna dan sistematis.
- f. Melengkapi uraian dan pembahasan dengan hadis bila dipandang perlu, sehingga pembahasan semakin sempurna dan jelas.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian sama, atau mengompromikan antara yang *am* (umum) dan yang *khash* (khusus, mutlak dan *muqayyad*).<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2004), hlm. 103

<sup>18</sup> Abdul Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi At-Tafsir Al-Maudhu'i: Dirasah Manhajiyah Maudhu'iyah*, terj. Rosihon Anwar, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 51

## H. Analisis Data

Setelah pengumpulan data cukup, baik dari sumber primer maupun sekunder, maka kemudian data-data tersebut diolah agar menjadi sebuah teori yang matang dan siap pakai. Untuk mengolah data tersebut penulis menggunakan teknik analisis isi, menurut B.Berelson sebagaimana dikutip oleh Hasan Sadily analisis isi yaitu suatu teknik penyelidikan yang berusaha untuk menguraikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif isi yang termanifestasikan dalam suatu komunikasi.<sup>19</sup>

Dalam pengolahan data yang diteliti penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melacak ayat yang membahas tentang air melalui kamus
- b. Menghimpun ayat dan menetapkan ayat yang berkaitan dengan tema.
- c. Menyusun ayat beserta arti dan asbabun nuzul.
- d. Memahami korelasi antar ayat-ayat.
- e. Menyusun pembahasan.
- f. Melengkapi pembahasan dengan pengetahuan lain yang setema.
- g. Mempelajari ayat secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat dengan pengertian yang sama, sehingga kesemuannya bertemu pada satu muara yang sejalan.
- h. Mengambil kesimpulan.

## I. Sistematika Pembahasan

---

<sup>19</sup> M. Alfatih Suryadilaga, dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir* , (Yogyakarta: TERAS, 2005), hlm. 76

Pembahasan dalam penulisan ini dituangkan dalam empat bab. Diawali dengan bab satu yang berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yang memaparkan kerangka berfikir dalam tulisan ini. Kemudian rumusan masalah yang dihadirkan guna menspesialisasikan arah pembahasan serta tujuan dari pembahasan masalah. Dilanjutkan dengan metode penulisan dan untuk yang terakhir sistematika pembahasan.

Pada kedua akan dibahas tentang wawasan umum tentang air yang meliputi pengertian air, dan air dalam sains.

Bab ketiga akan dibahas pentingnya air dalam Al-Qur'an yang meliputi siklus air, distribusi air, dan urgensi air.

Pada bab empat akan membahas fenomena kerusakan dan pelestarian air yang meliputi kerusakan air dalam Al-Qur'an, sebab-sebab kerusakan dan pelestarian air.

Selanjutnya bab lima atau bab terakhir dalam tulisan ini adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penulisan ini. Kesimpulan merupakan pokok dari penulisan ini yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah. Sedang saran adalah sebuah kritik yang bersifat rekomendasi untuk penulisan selanjutnya.